

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi asosiatif kuantitatif. Tujuan metode kuantitatif ini adalah untuk membuat pemeriksaan sistematis terhadap fakta-fakta yang berkaitan dengan item yang diperiksa dan kemudian mengintegrasikan fakta tersebut dengan hubungan antar variabel. Penelitian ini menekankan pada analisis data numerik (bilangan) yang dikumpulkan melalui penggunaan teknik statistik.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:23) pada penggunaan metode ini memiliki kaidah-kaidah yang digunakan sebagai metode ilmiah sistematis. Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya untuk menguji pengaruh hipotesis signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang diteliti adalah Jiwa Kepemimpinan (X1), Kreativitas (X2), dan Motivasi Belajar (X3) terhadap variabel dependen Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa STEI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian yang dikenal dengan survei, yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2019:48), metode survei adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keyakinan, ciri-ciri pendapat, perilaku, hubungan variabel, dan fakta yang terjadi pada masa lampau atau sekarang dari sampel yang diambil dari masyarakat (wawancara atau kuesioner).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:136), populasi terdiri dari item atau orang dengan kualitas dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan sekitar 303 mahasiswa Sekolah STEI Jakarta S-1 Manajemen angkatan 2019 menjadi populasi penelitian.

3.2.2 Sampel

Pada penelitian kuantitatif, sampel merupakan suatu yang ada pada bagian yang bertujuan pada jumlah dan hasil yang didapat serta karakteristik yang berkaitan dengan populasi yang dituju untuk bahan acuan dalam mendapatkan hasil yang dibutuhkan. Untuk dapat memperoleh suatu sampel yang dapat mewakili dari sifat serta dari karakteristik yang akan berkaitan dengan populasi tersebut, dalam hal ini akan memerlukan suatu metode agar dapat mengambil sampel yang dibutuhkan dan juga sampel yang tepat Sugiyono (2018:137). Bila dalam suatu kumpulan populasi yang besar, dan dalam hal tersebut peneliti belum memungkinkan untuk dapat mempelajari apa yang ada dan semua yang berkaitan pada populasi tersebut, dalam hal ini berkaitan dengan berbagai hal, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan juga dalam hal waktu, maka untuk menangani hal tersebut peneliti bisa menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi. Teknik dalam pengambilan suatu sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling jenis sample random sampling, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang diketahui dan tidak ada kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample. Probability sampling merupakan satu teknik dalam pengambilan suatu sampel yang akan memberikan peluang yang cenderung sama bagi setiap unsur (anggota) populasi agar dapat dipilih menjadi anggota dari sampel tersebut Sugiyono (2018). Dalam penggunaan pada sampel random sampling akan digunakan karena populasi yang bersifat sama dan sampel yang digunakan yaitu 80 sample Sugiyono (2017).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini subjek yang digunakan merupakan mahasiswa di STEI Jakarta Variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan Jiwa kepemimpinan (X1), kreativitas (X2), motivasi belajar (X3) dan minat berwirausaha (Y). Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data yang dikenal sebagai data primer secara konstan memasok informasi ke data konsumen. Informasi yang diberikan responden pada kuesioner responden dijadikan sebagai sumber data utama penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang jarang diberikan kepada penerima, seperti melalui orang lain atau bahan tertulis, disebut sebagai data sekunder. Rangkuman data penelitian tingkat kedua ini disusun antara lain dari sumber jurnal, buku, karya sastra, dan publikasi online.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, metode pengumpulan data adalah yang paling dapat diandalkan dalam setiap penelitian yang diberikan. Peneliti yang akan melakukan penelitian harus mengetahui metodologi yang akan diterapkan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224), pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner.

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pembuatan sejumlah besar pertanyaan atau pernyataan eksplisit tentang masalah yang akan diselesaikan dan diberikan kepada responden untuk diputuskan. Dalam eksperimen penelitian ini, variabel dinilai menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Dalam penelitian menggunakan pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel di STEI Jakarta yang berjumlah 80 mahasiswa. Periode penyebaran kuisisioner yaitu 19 Desember 2022-18 Januari 2023. Metode yang diterapkan yaitu dengan membagikan kuisisioner yang dilakukan secara online dengan media yang digunakan yaitu melalui google form.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2019:203), observasi yaitu suatu proses yang kompleks dimana hal itu bersumber dari banyaknya proses biologis dan juga dari proses psikologis. Dua yang paling penting adalah pengamatan dan proses pemahaman. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti dapat memahami fakta yang disajikan dalam tujuan penelitian serta informasi yang diberikan oleh responden.

3.4 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), karakteristik variabel operasional adalah setiap sifat, ciri, atau bilangan yang berkaitan dengan seseorang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan sengaja dipilih oleh siswa untuk dipelajari dan kemudian dimanfaatkan dalam pekerjaan mereka. Ada beberapa jenis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Jiwa Kepemimpinan(X1), Kreativitas (X2) dan Motivasi Belajar (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat berwirausaha mahasiswa STEI Jakarta.

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Items
Jiwa Kepemimpinan (X1) Wasiman (2018)	Kemampuan Mengambil Keputusan	1
	Kemampuan Memotivasi	2
	Kemampuan berkomunikasi	3
	Kemampuan mengendalikan bawahan	4
	Tanggung jawab	5
	Kemampuan mengendalikan emosi	6
Kreativitas (X2) Indriany <i>et al.</i> , (2021)	Kelancaran	7
	Keluwesannya	8
	Keteraslian	9
	Kerincian	10
Motivasi Belajar (X3) Suratman <i>et al.</i> , (2019)	Ada hasrat keinginan untuk berhasil	11
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12
	Mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan	13
	Adanya perhatian dan minat terhadap tugas	14
	Mempunyai kegiatan menarik dalam belajar, mempunyai sikap ulet, dan rajim belajar	15

Variabel	Indikator	No Items
Minat Berwirausaha (Y) Zulkifli <i>et al.</i> , (2021)	Percaya diri	16
	Berorientasi pada tugas	17
	Pengambilan resiko seorang wirausaha	18
	kepemimpinan	19
	Keorisinilan individu	20
	Berorientasi ke masa depan	21
	kreativitas	22

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala likert pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:145), skala likert digunakan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan persepsi di antara sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jika skalanya likert, maka variabel yang akan disesuaikan akan ditransformasikan menjadi indikator variabel, dan indikator ini selanjutnya akan digunakan sebagai titik tolak untuk memilih item per item instrumen yang mungkin berupa pernyataan. atau pertanyaan. Instrumen apa pun yang menggunakan skala Likert memiliki rentang peringkat, dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala penalti likert akan menghasilkan skor 1-.5.

Table 2
Pemberian Skor

Simbol	Kategori	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:158)

Penelitian kuisioner yang baik harus mempunyai data yang valid dan reliable. Dengan mempunyai data yang ter validitas dan reliabilitas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai jawaban yang diberikan oleh responden.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:232), analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang baru dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis berbasis regresi. Analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Setelah data yang diperlukan untuk penelitian ini terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data berdasarkan instrumen uji, uji asumsi klasik, dan metode uji hipotesis. Teknik ini dimaksudkan untuk menyoroti temuan-temuan utama dari penelitian, termasuk dampak kreativitas, inovasi, dan motivasi belajar pada minat bisnis, dan suatu data dapat diekstraksi dengan menggunakan suatu aplikasi. *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

1. Uji Instrumen

Pada penelitian ini penting untuk bisa mendapatkan hasil dari penelitian yang reliabel dan juga penelitian yang valid. Hasil penelitian yang valid yaitu bila ada kesesuaian dari data yang dikumpulkan dengan data

yang digunakan pada objek yang telah diteliti, sedangkan pada hasil yang reliabel yaitu bila terdapat ketepatan dan kesamaan antara data yang sama kemudian dikumpulkan pada waktu yang berbeda Sugiyono (2018 ;198).

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan ambang penerimaan atau kemampuan ketinggian yang digunakan untuk ukur. Instrumen dapat dianggap asli jika mengandung indikator ketinggian ukur atau mampu mendeteksi apa yang harus diukur. Valid menetapkan konsistensi mengenai data yang terjadi pada objek yang dimaksud dan pada data yang dapat dikirimkan pengguna. Uji signifikansi dapat diterapkandan dengan menggunakan cara mencocokkan nilai r hitung dan juga dengan nilai r tabel. Penentuan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan yaitu dengan cara dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid sedangkan jika r hitung $<$ dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Realibitas

Instrumen reliabel merupakan instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pegujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal realibitas instumen dapat diuji menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2018). Pada uji reliabilitas akan menggunakan alat yang berfungsi sebagai pengukur dari kuesioner yang dalam hal ini berupa indikator dari sebuah variabel konstruk. Suatu variabel dapat dikatakan reliable ataupun handal apabila jawaban dari seseorang yang berkaitan dengan pernyataan dilakukan dengan konsisten dan stabil dari dari suatu jangka waktu yang lama. Dalam uji reliabilitas kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Ghazali (2018) jika ingin menunjukkan bahwa Alpha cronbach's dapat diterima jika $>$ 0,6. Semakin dekat alpha cronbach's dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda regresif. Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan Uji heteroskedastisitas termasuk dalam analisis berganda regresif yang digunakan untuk pengujian hipotesis klasik, menurut Ghozali (2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk dapat mengetahui mengenai residual atau variabel pengganggu dalam model regresi apakah berdistribusi normal. Persamaan yang diterapkan dalam contoh normalitas merupakan persamaan Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo. Hasil uji dengan keputusan ini dapat memberikan keputusan pengambilan pada uji normalitas:

- 1) Jika signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, dalam pengujian hipotesis diterapkan dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R-Squared), dan uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan juga pada Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dalam hal ini berkaitan dengan apa yang dipaparkan oleh Ghozali (2018).

1. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi merupakan suatu tahapan untuk dapat mengukur seberapa jauh dalam kemampuan model untuk menjelaskan variasi dependen variabel nilai dengan rentang dari nol dan satu ($0 < R^2 < 100\%$). Selain itu juga mengenai nilai adjusted R2 jika kurang dari satu menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menyatakan variabel terikat sangat lemah. Paragraf terakhir menegaskan bahwa variabel-variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan variasi variabel-variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat, dilakukan uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t. Pengujian dapat dilakukan dengan taraf

signifikansi 0,05 (5%). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen lebih unggul dari variabel dependen sendiri-sendiri (parsial). Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.